

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MA Salafiyah Ahmad Said Kirig Mejobo Kudus

1. Sejarah berdirinya MA Salafiyah Ahmad Said Kirig Mejobo Kudus

Keberadaan suatu lembaga pendidikan tidak lahir begitu saja, akan tetapi sering kali karena berbagai hal yang melingkupi dan menuntut keberadaannya. Demikian juga dengan MA Salafiyah Ahmad Said Kirig Mejobo Kudus yang kemunculannya atau berdirinya karena ada komitmen yang besar dari pendirinya untuk mengamalkan ilmu yang telah dimiliki selama ini kepada masyarakat. Serta adanya tuntutan perkembangan masyarakat dan tingkat pemikiran terhadap ilmu pengetahuan, dan masa depan dalam suatu kehidupan. Sehingga peserta didik nanti memperoleh sesuatu yang bermanfaat untuk bekal hidupnya yang akan datang.

Madrasah Aliyah Salafiyah Ahmad Said Kirig Mejobo Kudus merupakan lembaga pendidikan menengah atas yang berada di bawah naungan Departemen Agama dan Dinas Pendidikan Kabupaten Kudus. Salah satu faktor yang melatarbelakangi berdirinya MA Salafiyah Ahmad Said Kirig Mejobo Kudus ini adalah Pengurus Yayasan Assa'idiyyah bermaksud meningkatkan peran dan fungsi Pengembangan dan peningkatan pendidikan keIslaman di kabupaten kudus dengan mendirikan Madrasah Aliyah Salafiyah Ahmad Said. Berpijak pada pengalaman dan kenyataan kegiatan Yayasan Assa'idiyyah selama kurun 10 (sepuluh tahun) terakhir yang telah sukses dalam mengelola lembaga pendidikan seperti SMP Islam Terpadu Assa'idiyyah dan SMK Assa'idiyyah yang setiap tahun meluluskan 100 % peserta didik atau santri dalam Ujian Nasional.¹

Sistem pendidikan Madrasah Aliyah Salafiyah Ahmad Said ini nantinya akan di topang diantaranya oleh Pondok Pesantren Assa'idiyyah.

¹Hasil Wawancara peneliti dengan Bapak Safu'an S. Ag. selaku Kepala MA Salafiyah Ahmad Said pada Tanggal 02 November 2016, jam 08.00-08.30 WIB.

Perlu diketahui bahwa pondok pesantren Assa'idiyyah sudah melaksanakan pendidikan model salaf dengan santri lokal sebanyak 200 orang termasuk anak - anak yatim. Untuk selanjutnya yayasan berharap gagasan dan cita – cita ini mendapatkan respons positif dari semua pihak.

Sejalan dengan itu SMP Islam Terpadu Assa'idiyyah sudah berjalan 7 tahun dan SMK Assa'idiyyah sudah berjalan 4 tahun yang pada tahun 2010 meluluskan 100 % anak didik yang kebanyakan anak yatim piatu dan dhuafa serta untuk mengembangkan dan meningkatkan pendidikan keIslaman di pondok pesantren Assa'idiyyah.

MA Salafiyah Ahmad Said sudah beroperasi sejak tahun 2010 dengan siswa pertama 20 orang. Maksud pendirian Madrasah Aliyah Salafiyah Ahmad Said adalah sebagai upaya menampung kelulusan SMP Islam Terpadu Assa'idiyyah yang nota bene kebanyakan anak yatim piatu dan dhuafa dan menampung lulusan SMP / MTs yang semakin meningkat serta menampung anak-anak yang tidak diterima pada sekolah karena keterbatasan biaya baik SMA / SMK. Berdasarkan pertimbangan pemikiran diatas maka Yayasan Assa'idiyyah Kudus mengajukan pendirian Madrasah Aliyah (MA) Salafiyah Ahmad Said dengan mengutamakan pendidikan salafiyah dan menggunakan kurikulum dari Depertemen Agama.

Program ini juga merupakan salah satu respon tanggung jawab Yayasan Assa'idiyyah Kudus yang mempunyai visi dan misi untuk mengembangkan pendidikan keIslaman, pengelolaan bidang pembangunan pedesaan, sektor Pertanian, Teknik Informatika dan bahasa serta entrepreneurship (kewirausahaan) serta ikut mewujudkan program pemerintah yaitu pendidikan dasar 12 (dua belas) Tahun.²

²Data Dokumen Sejarah MA Salafiyah Ahmad Said Kirig Mejobo Kudus, Dikutip pada tanggal 07 November 2016, jam 08.30 WIB.

2. Profil Sekolah

MADRASAH ALIYAH SALAFIYAH “AHMAD SAID”

Nomor : 021/ a.YA.MA-AS/V/ 2016

Nama Madrasah : MA Salafiyah Ahmad Said

Alamat : Komplek Masjid Suryawiyah Kirig 01/03 Mejobo
Kudus

Desa/ kelurahan : Kirig

Kecamatan : Mejobo

Kabupaten/ Kota : Kudus

Propinsi : Jawa Tengah

Nomor Statistik Madrasah : 131233190028

Tahun di dirikan : 2009

Tahun beroperasi : 2010

Status Madrasah : Swasta

Lembaga pengelola : Yayasan Assa’idiyyah Alqudsy

Alamat Yayasan : Jl. Mbah Hamzah Krapyak Desa Kirig Kec. Mejobo
Kab. Kudus 59381 Jawa Tengah

Kepemilikan tanah : Milik Yayasan Assa’idiyyah Alqudsy

Status tanah : Sertifikat HM

Status Bangunan : Milik Yayasan Assa’idiyyah Alqudsy

Luas tanah : 9.336 m²

Luas bangunan : 2353 m².⁴

3. Letak Geografis

Dilihat dari lokasinya, MA Salafiyah Ahmad Said Kirig Mejobo Kudus secara geografis letaknya berbatasan dengan wilayah Pati (sebelah selatan). Desa-desa yang berdekatan adalah Desa Temulus, Desa Payaman, dan Desa Golantepus. Letak lokasi MA Salafiyah Ahmad Said Kirig Mejobo Kudus dapat dikatakan strategis, dan sangat menunjang proses

³Data diambil dari hasil dokumentasi di MA Salafiyah Ahmad Said Kirig Mejobo Kudus, pada tanggal 07 November 2016, jam 08.30 WIB.

⁴Data diambil dari hasil dokumentasi di MA Salafiyah Ahmad Said Kirig Mejobo Kudus, pada tanggal 07 November 2016, jam 08.30 WIB.

pembelajaran, tempatnya ditengah-tengah perkampungan dengan batas-batas sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Pondok Pesantren
- Sebelah Timur : Perumahan Penduduk
- Sebelah Selatan : Jalan Desa
- Sebelah Barat : Masjid dan Pondok Pesantren ⁵

4. Visi, Misi dan Tujuan MA Salafiyah Ahmad Said Kirig Mejobo Kudus

a. Indikator Visi:

- 1) Adanya kultur pendidikan dan pola kehidupan yang Islami di lingkungan madrasah.
- 2) Adanya semangat keunggulan pada setiap warga madrasah, baik pengelola, guru, karyawan maupun peserta didik.
- 3) Adanya lingkungan yang bersih, tertib, indah dan asri dengan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai.
- 4) Adanya manajemen pendidikan yang baik, yang memungkinkan madrasah tampil menjadi pusat keunggulan.
- 5) Adanya tenaga guru dan tenaga kependidikan yang berakhlak karimah, berkelayakan secara akademis, dan berdedikasi tinggi.
- 6) Adanya sistem pembelajaran dan bimbingan yang baik, yang memungkinkan siswa mengembangkan potensi dirinya secara optimal
- 7) Adanya prestasi akademik yang tinggi yang ditunjukkan siswa dari hasil ujian nasional dan ujian madrasah, juga sejumlah lomba mata pelajaran.
- 8) Diraihnya kejuaraan dalam aneka lomba - karya ilmiah, olahraga, seni, pramuka, dan sebagainya, baik pada tingkat kabupaten, provinsi, maupun nasional.

⁵Hasil observasi langsung di MA Salafiyah Ahmad Said Kirig Mejobo Kudus, pada tanggal 02 November 2016, jam 08.00 WIB.

- 9) Terserapnya lulusan madrasah di perguruan tinggi negeri .
- 10) Terciptanya lulusan yang berwatak Islami dan berkemampuan untuk hidup mandiri sekaligus berdedikasi kepada agama dan masyarakat.

b. Indikator Misi:

- 1) Mengembangkan madrasah yang berkultur Islami dalam lingkungan pondok pesantren (boarding school) .
- 2) Menjadikan bahasa Arab dan Inggris sebagai bahasa komunikasi harian dan bahasa pengantar pembelajaran untuk mata pelajaran yang sesuai.
- 3) Membangun semangat keunggulan di lingkungan warga madrasah.
- 4) Menciptakan lingkungan madrasah yang bersih, tertib, indah dan asri dengan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai dan berkalayakan.
- 5) Menciptakan sistem pembelajaran yang efektif yang memungkinkan siswa meraih prestasi di bidang akademik maupun non-akademik.
- 6) Menciptakan pola pembinaan integratif yang memungkinkan peserta didik tumbuh dengan watak kreatif, terampil, mandiri, dedikatif, sekaligus religius.
- 7) Menumbuhkan semangat kebersamaan di antara warga madrasah dalam rangka menjaga kelangsungan dan kemajuan almamaternya.

c. Tujuan MA Salafiyah Ahmad Said Kirig Mejobo Kudus

- 1) Meningkatkan kultur dan pola hidup yang Islami di lingkungan madrasah
- 2) Meningkatkan penggunaan bahasa Arab dan bahasa Inggris sebagai bahasa komunikasi harian dan bahasa pengantar sejumlah mata pelajaran yang sesuai.
- 3) Meningkatkan kebersihan, kerapian, keindahan, keasrian, dan kerindangan lingkungan madrasah.

- 4) Melengkapi sarana dan prasarana pendidikan yang masih kurang layak, seperti sebagian ruang belajar, laboratorium IPA, laboratorium bahasa, laboratorium komputer, perpustakaan, ruang dan alat kesenian, ruang dan alat ketrampilan, alat pembelajaran, aula, dll.
- 5) Meningkatkan kualitas sumber daya pendidik dan tenaga kependidikan melalui pembinaan, penataran, penyetaraan, penghargaan, dll .
- 6) Menyusun kurikulum yang dapat mengantarkan siswa meraih keunggulan di bidang ilmu umum, ilmu agama, bahasa Arab dan bahasa Inggris.
- 7) Mewujudkan proses pembelajaran yang aktif, kreatif, dan efektif yang memungkinkan siswa berkembang secara optimal sesuai potensi yang dimilikinya.
- 8) Mewujudkan siswa dan lulusan yang unggul dan berprestasi, baik dalam bidang akademis maupun non-akademis.
- 9) Mewujudkan sistem Bimbingan Penyuluhan dan Bimbingan Karir yang baik yang memungkinkan siswa menyelesaikan masalah dengan baik dan memperoleh karir yang baik pula di kemudian hari.
- 10) Mengembangkan minat dan bakat siswa melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler .
- 11) Mewujudkan manajemen sekolah yang baik.
- 12) Mengusahakan sumber dana yang dapat membantu kelangsungan pendidikan dan kemajuan sekolah.⁶

⁶Data diambil dari hasil dokumentasi di MA Salafiyah Ahmad Said Kirig Mejobo Kudus, pada tanggal 07 November 2016, jam 08.30 WIB.

5. Keadaan Guru dan Siswa

a. Guru

MA Salafiyah Ahmad Said Kirig Mejobo Kudus tahun ajaran 2016/2017 memiliki 22 staf pengajar yang berlatarbelakang pendidikan dari S1. Dan memiliki karyawan sebagai staf tata usaha yang berfungsi pada bagian administrasi.⁷

Untuk menunjang proses pembelajaran MA Salafiyah Ahmad Said Kirig Mejobo Kudus telah didukung oleh tenaga-tenaga pengajar yang masing-masing telah berkompoten dalam tugasnya yang telah sesuai dengan mata pelajaran yang diampunya, sebagaimana dalam pembagian tugas dalam mengajar di MA Salafiyah Ahmad Said Kirig Mejobo Kudus sebagai berikut:⁸

Tabel. 4.1

Data Guru Dan Karyawan MA Salafiyah Ahmad Said Kirig Mejobo Kudus

No.	Nama	Jabatan	Jabatan Tim
1	KH. Noor Asid Said	Pengasuh Ponpes	
2	Noor Halim Anwar,S.Pd.I	Ketua Yayasan	
3	H.M. Sulebi,S.Ag,M.Pd	Komite	
4	Drs.H. Mustadjab,M.Pd.I	Pengawas PAI	
5	Sumaidi,S.Th.I	Kepala Madrasah	
6	Mila Ardiana,S. Pd	Waka Kurikulum	Ketua
7	Murni Indrati,S.Ag	Waka Kesiswaan	
8	Sujadi,S.Pd.I	Waka Sarpras	Anggota
9	Jamilin Syarif,S.Pd.I	Waka Humas	Anggota
10	Subhan,S.H.I	Guru BK	Anggota
11	Wardatun Ni'mah, S.Pd,I	Guru	Anggota
12	M. Hudallah, S.Pd,I	Guru	Anggota
13	Siti Ana Norjanah, S.Pd	Guru	Anggota
14	Lusi Fitriyani, S.Pd,I	Guru	Anggota
15	Hanifah,S.Ag	Guru	
16	Ena Shofiyanti,S.Pd.I	Guru	

⁷Data diambil dari hasil wawancara kepada Bapak Safu'an selaku Kepala MA Salafiyah Ahmad Said Kirig Mejobo Kudus, pada tanggal 02 November 2016, jam 08.30 WIB.

⁸Data diambil dari hasil dokumentasi di MA Salafiyah Ahmad Said Kirig Mejobo Kudus, pada tanggal 07 November 2016, jam 08.30 WIB.

17	Tuti Nila Amalia,S.Pd	Guru	Anggota
18	Rofiqoh,S.Pd.I	Guru	Anggota
19	Rizal Bachtiar,S.Kom	Guru	
20	Dian Anggraini,S.Pd	Guru	
21	Afis Yunistiana,S.Pd	Guru	
22	Nor Asna Zumaila,S.Pd	Guru	

b. Siswa

Siswa yang belajar di MA Salafiyah Ahmad Said Kirig Mejobo Kudus tidak hanya berasal dari daerah Kudus saja, melainkan juga terdapat beberapa siswa yang berasal dari Pati, Demak, dan sekitar luar Mejobo. Jumlah keseluruhan siswa di MA Salafiyah Ahmad Said Kirig Mejobo Kudus sebanyak 138 siswa dengan perincian Kelas X sebanyak 60 siswa, Kelas XI IPA sebanyak 22 siswa sedangkan Kelas XI IPS sebanyak 28 siswa dan Kelas XII sebanyak 28 siswa. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat tabel di bawah ini:⁹

Tabel. 4.2
Data Siswa MA Salafiyah Ahmad Said Kirig Mejobo Kudus

Kelas	Siswa
X	60
XI IPS	28
XI IPA	22
XII	28
Jumlah	138

6. Kurikulum

Struktur kurikulum merupakan pola dan susunan mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Kedalaman muatan kurikulum tiap mata pelajaran dituangkan dalam bentuk Kompetensi (Standar Kompetensi dan

⁹Data diambil dari hasil wawancara kepada Bapak Safu'an selaku Kepala MA Salafiyah Ahmad Said Kirig Mejobo Kudus, pada tanggal 02 November 2016, jam 08.30 WIB.

Kompetensi Dasar) yang dikembangkan berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan (SKL).

1. Kerangka Dasar Kurikulum

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 6 ayat (1) menyatakan bahwa kurikulum untuk jenis pendidikan umum, kejuruan, dan khusus pada jenjang pendidikan dasar dan menengah terdiri atas komponen mata pelajaran, komponen muatan lokal dan komponen pengembangan diri

a. Komponen Mata pelajaran

1. Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia.
2. Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian.
3. Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi.
4. Kelompok mata pelajaran estetika.
5. Kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan.

Cakupan setiap kelompok mata pelajaran untuk jenjang MA disajikan pada tabel¹⁰

Tabel 4.3
Cakupan Kelompok Mata Pelajaran

No	Kelompok mata pelajaran	Cakupan
1.	Agama dan Akhlak Mulia	Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, atau moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama.
a.	Al-Qur'an Hadits	Kelompok mata pelajaran Al-qur'an-hadits dimaksudkan untuk meningkatkan kecintaan peserta didik terhadap al-Qur'an-hadits, membekali peserta didik dengan dalil-dalil yang terdapat dalam al-Qur'an dan hadits sebagai pedoman dalam menyikapi dan menghadapi kehidupan,

¹⁰Data diambil dari hasil dokumentasi di MA Salafiyah Ahmad Said Kirig Mejobo Kudus, pada tanggal 07 November 2016, jam 08.30 WIB.

		meningkatkan pemahaman dan pengamalan isi kandungan al-qur'an dan hadits yang dilandasi oleh dasar-dasar keilmuan tentang al-qur'an dan hadits.
b.	Akidah-Akhlak	Kelompok mata pelajaran ini dimaksudkan untuk menumbuhkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang akidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah swt, mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan sehari-hari dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah Islam.
c.	Fikih	Kelompok mata pelajaran fikih dimaksudkan mengetahui dan memahami prinsip-prinsip, kaidah-kaidah dan tatacara pelaksanaan hukum Islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial. Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dan baik, sebagai perwujudan dari ketaatan dalam menjalankan ajaran agama Islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah swt, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia dan makhluk lainnya maupun hubungan dengan lingkungannya.
d.	Sejarah Kebudayaan Islam	Kelompok mata pelajaran ini dimaksudkan membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai-nilai dan norma-norma Islam yang telah dibangun oleh Rasulullah sasw dalam rangka mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini, dan masa depan, melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar

		dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah.
2.	Kewarganegaraan dan Kepribadian	Kewarganegaraan Kelompok mata pelajaran dan kepribadian dimaksudkan untuk peningkatan kesadaran dan wawasan peserta didik akan status, hak, dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta peningkatan kualitas dirinya sebagai manusia. Kesadaran dan wawasan termasuk wawasan kebangsaan, jiwa dan patriotisme bela negara, penghargaan terhadap hak-hak asasi manusia, kemajemukan bangsa, pelestarian lingkungan hidup, kesetaraan gender, demokrasi, tanggung jawab sosial, ketaatan pada hukum, ketaatan membayar pajak, dan sikap serta perilaku anti korupsi, kolusi, dan nepotisme.
3.	Ilmu Pengetahuan dan Teknologi	Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi pada MA dimaksudkan untuk memperoleh kompetensi lanjut ilmu pengetahuan dan teknologi serta membudayakan berpikir ilmiah secara kritis, kreatif dan mandiri.
4.	Estetika	Kelompok mata pelajaran estetika dimaksudkan untuk meningkatkan sensitivitas, kemampuan mengekspresikan dan kemampuan mengapresiasi keindahan dan harmoni. Kemampuan mengapresiasi dan mengekspresikan keindahan serta harmoni mencakup apresiasi dan ekspresi, baik dalam kehidupan individual sehingga mampu menikmati dan mensyukuri hidup, maupun dalam kehidupan kemasyarakatan sehingga mampu menciptakan kebersamaan yang harmonis.
5.	Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	Kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan pada MA dimaksudkan untuk meningkatkan potensi fisik serta membudayakan sikap sportif, disiplin, kerja sama, dan hidup sehat.

6.	Bahasa Arab	Kelompok mata pelajaran ini dimaksudkan untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa arab, baik lisan maupun tulis yang mencakup empat kecakapan berbahasa, yakni menyimak(istima’), berbicara, membaca dan menulis, menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya bahasa arab sebagai salah satu bahasa asing untuk menjadi alat utama belajar, khususnya dalam mengkaji sumber-sumber ajaran Islam, mengembangkan pemahaman tentang saling keterkaitan antara bahasa dan budaya serta memperluas cakrawala budaya. Dengan demikian, peserta didik diharapkan memiliki wawasan lintas budaya dan melibatkan diri dalam keragaman budaya.
7.	Bahasa Arab (Program Bahasa)	Mata pelajaran ini dimaksudkan mengembangkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa arab, baik lisan maupun tulis yang mencakup empat kecakapan bahasa,yakni menyimak, membaca , menulis dan berbicara. Menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya bahasa arab sebagai salah satu bahasa asing untuk menjadi alat utama belajar, mengembangkkn pemahaman tentang saling keterkaitan antara bahasa dan budaya serta memperluas cakrawala budaya

7. Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan skema tentang kepengurusan pada suatu lembaga formal maupun non formal yang dibuat oleh pihak-pihak yang terkait dalam lembaga tersebut. Pengorganisasian adalah proses pembagian tugas dan wewenang sehingga tercipta suasana organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka mencapai tujuan yang telah menjadi bagian yang lebih kecil. Agar dapat melaksanakan tugas dengan baik, maka perlu diadakan pembagian pembagian tugas ke dalam bagian-bagian yang lebih kecil. Semakin kecil pembagian tugas maka akan semakin jelas dan mudah untuk dilaksanakan.

Berikut adalah skema struktur organisasi pengurus Madrasah yang terdapat di MA Salafiyah Ahmad Said Kirig Mejobo Kudus yang dikutip dari data dokumentasi tanggal 07 November 2016.

Struktur Organisasi MA Salafiyah Ahmad Said Kirig Mejobo Kudus¹¹

Ketua Yayasan	: Noor Khalim Anwar, S.Pd.I
Dir. Pendidikan	: H.M. Sulebi, M.Pd
Kepala Madrasah	: Safu'an, S.Ag
Sekretaris	: Lusi Fitriyani, S.Pd.I
Bendahara	: Siti Ana Norjanah, S.Pd
Waka Kurikulum	: Mila Ardiani, S.Pd.
Waka kesiswaan	: Murni Indrati, S.Ag, M.Pd.I
Waka Sarpras	: Sujadi, S.Pd.I
Waka Humas	: Subhan, S.H.I
BK	: Ena Shofiyanti, S.Pd.I
Wali Kelas XA	: Siti Ana Norjanah, S.Pd
Wali Kelas XB	: Lusi Fitriyani, S.Pd.I
Wali Kelas XI IPA	: Noor Afifah, S.Pd
Wali Kelas XI IPS	: Murni Indrati, S.Ag, M.Pd.I
Wali Kelas XII	: Hanifah, S.Ag ¹²

8. Sarana dan Prasarana

Tabel 4.4

Prasarana yang dimiliki MA Ahmad Said Kirig Mejobo Kudus

No	Jenis prasarana	Ketersediaan*		Kondisi*	
		Ada	Tidak	Baik	Rusak
1	Ruang kelas	✓		✓	
2	Ruang perpustakaan	✓		✓	
3	Ruang laboratorium Biologi				
4	Ruang laboratorium Fisika				
5	Ruang laboratorium Kimia				

¹¹Data diambil dari hasil dokumentasi di MA Salafiyah Ahmad Said Kirig Mejobo Kudus, pada tanggal 07 November 2016, jam 08.30 WIB.

¹²Data diambil dari hasil observasi di MA Salafiyah Ahmad Said Kirig Mejobo Kudus, pada tanggal 02 November 2016, jam 08.30 WIB.

6	Ruang laboratorium Komputer				
7	Ruang laboratorium Bahasa				
8	Ruang pimpinan	✓		✓	
9	Ruang guru	✓		✓	
10	Ruang tata usaha	✓		✓	
11	Tempat beribadah	✓		✓	
12	Ruang konseling	✓		✓	
13	Ruang UKS/M	✓		✓	
14	Jamban	✓		✓	
15	Gudang				
16	Ruang sirkulasi	✓		✓	
17	Tempat bermain/berolahraga	✓		✓	
18	Jamban	✓		✓	

Keterangan: * Isilah dengan tanda ceklis (■/✓) pada kolom jawaban "Ada" atau

"Tidak" dan "Baik" atau "rusak" sesuai jenis prasarana yang dimiliki Sekolah/madrasah.¹³

Tabel 4.5

Data Perpustakaan MA Salafiyah Ahmad Said Kirig Mejobo Kudus

No	Jenis	Jumlah	Kondisi (*)	
			Baik	Rusak
1	Buku siswa/pelajaran (semua mata pelajaran)		✓	
2	Buku panduan pendidik		✓	
3	Buku pengayaan		✓	
4	Buku referensi (misalnya kamus, ensiklopedia, dsb).		✓	
5	Lainnya:			
	Total			

Keterangan: * Isilah dengan kondisi buku yang tersedia di perpustakaan¹⁴

¹³Data diambil dari hasil observasi di MA Salafiyah Ahmad Said Kirig Mejobo Kudus, pada tanggal 02 November 2016, jam 08.30 WIB.

¹⁴Data diambil dari hasil dokumentasi di MA Salafiyah Ahmad Said Kirig Mejobo Kudus, pada tanggal 07 November 2016, jam 08.30 WIB.

B. Data Hasil Penelitian

1. Implementasi strategi *Question Student Have* untuk meningkatkan kreatifitas belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MA Salafiyah Ahmad Said Kirig Mejobo Kudus

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di MA Salafiyah Ahmad Said Kirig Mejobo Kudus. Observasi mengenai penerapan strategi *Question Student Have* pada mata pelajaran Fiqih di kelas XI IPS. Dalam penerapan strategi tersebut terdapat sarana-prasarana dan media/alat pembelajaran yang meliputi: laptop, proyektor, *speaker active*, dan di dalam kelas dilengkapi dengan alat pembelajaran yang berupa papan tulis, spidol, penghapus. Laptop, proyektor dan *speaker active* digunakan untuk menayangkan film atau video dan *power point* yang ada kaitannya dengan materi hukum pembunuhan dalam pelajaran Fiqih. Dalam meringkas materi, guru menulis poin-poin utama di papan tulis dan siswa menyalinnya di buku catatan.

Dalam menggunakan Laptop, proyektor dan *speaker active*, guru menyuruh 2 siswa untuk mengambil proyektor dan *speaker active* di kantor guru. Guru membawa laptop sendiri dari rumah dan guru Fiqih mampu mengoperasikan laptop tersebut. Sumber belajar yang digunakan adalah Buku paket Fiqih kelas XI Madrasah Aliyah dan untuk lembar kerja siswa menggunakan LKS kelas XI.¹⁵

Penerapan Strategi *Question Student Have* ini diterapkan pada semua sub materi pelajaran Fiqih yang diampu oleh Ibu Murni Indrati, S.Ag, M.Pd.I. Strategi ini digunakan dalam pembelajaran yang membahas tentang materi hukum pembunuhan dalam Fiqih Islam. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Safu'an, S.Ag selaku Kepala MA Salafiyah Ahmad Said Kirig Mejobo Kudus, bahwasanya:

“Ibu Murni Indrati, dalam mengajar mata pelajaran Fiqih menerapkan strategi *Question Student Have*, strategi ini

¹⁵Data diambil dari hasil observasi di MA Salafiyah Ahmad Said Kirig Mejobo Kudus, pada tanggal 02 November 2016, jam 08.30 WIB.

merupakan strategi yang bisa membuat siswa kreatif untuk belajar”.¹⁶

Walaupun sebaik apapun sebuah strategi pembelajaran yang diterapkan di dalam kelas yang bisa membuat peserta didik paham dengan materi yang disampaikan oleh guru akan tetapi tidak semua materi bisa disampaikan dengan menggunakan strategi tersebut, perlu adanya pemilihan strategi yang tepat disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan untuk menarik perhatian peserta didik. Agar peserta didik tidak hanya paham dengan mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru, tetapi peserta didik juga menguasai isi dari materi tersebut. Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Bapak Safu'an, S.Ag selaku Kepala MA Salafiyah Ahmad Said Kirig Mejobo Kudus, bahwasanya:

“Mengenai strategi pembelajaran yang akan digunakan oleh guru-guru MA Salafiyah Ahmad Said Kirig Mejobo Kudus, saya selaku Kepala Madrasah memberikan wewenang penuh kepada guru-guru dalam menerapkan strategi pembelajaran dan sesekali dalam rapat dengan dewan guru saya membahas mengenai strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran di dalam kelas, yang terpenting strategi dan langkah-langkah yang digunakan oleh guru tersebut tidak membingungkan dan bisa dipahami oleh peserta didik sehingga materi yang sedang disampaikan oleh guru bisa diterima oleh peserta didik”.¹⁷

Dalam memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru di dalam kelas tidak semua peserta didik bisa memahami materi tersebut dengan cepat, karena tingkat pemahaman peserta didik itu tidak semua sama, tetapi berbeda-beda, ada yang pandai, sedang, dan biasa. Jadi hasil sebuah pembelajaran nanti tidak bisa baik semua, sehingga guru diharuskan bisa kreatif dalam menyikapi suatu hal tersebut, agar nantinya peserta didik sepenuhnya berkembang menjadi lebih baik. Perlu adanya strategi yang tepat dalam sebuah pembelajaran. Penggunaan strategi *Question Student Have* dalam menyampaikan materi pembelajaran Fiqih

¹⁶Hasil wawancara dengan Bapak Safu'an, S.Ag selaku Kepala MA Salafiyah Ahmad Said Kirig Mejobo Kudus, pada tanggal 02 November 2016, jam 08.00-08.30 WIB.

¹⁷Hasil wawancara dengan Bapak Safu'an, S.Ag selaku Kepala MA Salafiyah Ahmad Said Kirig Mejobo Kudus, pada tanggal 02 November 2016, jam 08.00-08.30 WIB.

juga dilaksanakan oleh guru mata pelajaran Fiqih di MA Salafiyah Ahmad Said Kirig Mejobo Kudus yaitu Ibu Murni Indrati, S.Ag, M.Pd.I, sebagaimana penuturan beliau:

“Setiap mengajar mata pelajaran Fiqih terkadang saya menerapkan strategi *Question Student Have*, karena saya yakin dengan strategi ini bisa meningkatkan kreatifitas belajar siswa”.¹⁸

Hal tersebut bisa dibuktikan dengan adanya sikap antusias aktif belajar peserta didik untuk kreatif bertanya dan menjawab pertanyaan. Selain itu juga bisa dilihat dari hasil belajar mereka yang semakin berkembang baik ketika strategi *Question Student Have* diterapkan oleh Ibu Murni Indrati, S.Ag, M.Pd.I kepada peserta didik dalam pembelajaran mata pelajaran Fiqih.¹⁹ Proses implementasi strategi *Question Student Have* yang diterapkan oleh Ibu Murni Indrati, S.Ag, M.Pd.I bisa dikatakan sudah sesuai dengan langkah-langkah pelaksanaan strategi *Question Student Have* yang sebenarnya dalam buku pendidikan. Dalam pengertian ini sudah sesuai dengan buku teori yang ditulis oleh Melvin L. Silberman yaitu strategi aktif yang tidak membuat siswa takut untuk mempelajari apa yang siswa harapkan dan butuhkan.²⁰ Berdasarkan kenyataan tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Ibu Murni Indrati, S.Ag, M.Pd.I, selaku guru mata pelajaran Fiqih:

“Strategi *Question Student Have*, yang saya terapkan pada mapel Fiqih materi hukum pembunuhan ini, sudah terbukti dapat meningkatkan kreatifitas belajar siswa, ditandai dengan saya melihat dan memperhatikan siswa yang mulanya diam dan tidak mau bertanya, menjadi antusias untuk bertanya, siswa yang mulanya malas-malasan di kelas menjadi ikut aktif untuk berani bertanya mengenai materi yang belum mereka pahami, selain itu

¹⁸Hasil wawancara dengan Ibu Murni Indrati, S.Ag, M.Pd.I selaku guru mapel Fiqih MA Salafiyah Ahmad Said Kirig Mejobo Kudus, pada tanggal 03 November 2016, jam 09.30-10.00 WIB.

¹⁹Hasil observasi ketika proses pembelajaran Fiqih di kelas XI IPS di MA Salafiyah Ahmad Said Kirig Mejobo Kudus, pada tanggal 02 November 2016, jam 10.00-11.30 WIB.

²⁰Melvin L. Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, Nuansa Cendekia, Bandung, 2016, hlm.91.

juga bisa dilihat dari hasil belajar mereka yang semakin berkembang baik dan dari nilai ulangan yang saya diberikan.²¹

Hal ini dibuktikan ketika peneliti melakukan observasi langsung ke kelas yaitu kreatifitas belajar peserta didik benar-benar meningkat, terutama dalam hal bertanya setelah Ibu Murni selaku guru mata pelajaran Fiqih menerapkan strategi *Question Student Have*, hal ini dibuktikan ditandai dengan siswa yang awalnya malas-malasan di kelas, tidak mau bertanya apabila disuruh bertanya, menjadi antusias untuk bertanya dan lebih percaya diri untuk bertanya mengenai materi yang belum di pahami.²² Penggunaan strategi *Question Student Have* tersebut terdapat berbagai manfaat yang diperoleh untuk guru dan peserta didik yaitu guru bisa menyampaikan materi dengan mudah dan bisa dipahami oleh peserta didik, sedangkan manfaat untuk peserta didik ialah lebih kreatif untuk belajar, mencermati materi yang diberikan, serius dalam belajar dan lebih semangat untuk mengerti tentang materi hukum pembunuhan. Hal ini senada dengan ungkapan Bapak Safu'an, S.Ag selaku Kepala MA Salafiyah Ahmad Said Kirig Mejobo Kudus, bahwasanya:

“Kreatifitas belajar peserta didik sekarang mulai meningkat, dengan diterapkannya strategi *Question Student Have* yang diterapkan oleh Ibu Murni Indrati, selaku pengampu mata pelajaran fiqih, dan dengan diterapkannya strategi ini terdapat manfaat yang diperoleh guru itu sendiri dan peserta didik”.²³

Hal ini juga senada dengan yang dikatakan oleh peserta didik kelas XI IPS yang bernama M. Abdul Rokhim, bahwasanya:

“Proses belajar mengajar Ibu Murni Indrati, sangatlah unik berbeda dengan guru yang lain, ada beberapa langkah-langkah tertentu

²¹Hasil wawancara dengan Ibu Murni Indrati, S.Ag, M.Pd.I selaku guru mapel Fiqih MA Salafiyah Ahmad Said Kirig Mejobo Kudus, pada tanggal 03 November 2016, jam 09.30-10.00 WIB.

²²Hasil observasi ketika proses pembelajaran Fiqih di kelas XI IPS di MA Salafiyah Ahmad Said Kirig Mejobo Kudus, pada tanggal 02 November 2016, jam 10.15-11.30 WIB.

²³Hasil wawancara dengan Bapak Safu'an, S.Ag selaku Kepala MA Salafiyah Ahmad Said Kirig Mejobo Kudus, pada tanggal 02 November 2016, jam 08.00-08.30 WIB.

yang diterapkan beliau yang membuat saya dan teman-teman tertarik untuk bisa selalu kreatif dalam belajar”.²⁴

Selain itu sebagaimana yang dikatakan oleh peserta didik kelas XI IPS yang lainnya yang bernama Fauziyatul Muna Amalia, bahwasanya:

“Mengenai proses belajar mengajar dalam pembelajaran Fiqih yang diampu oleh Ibu Murni Indrati, merupakan pembelajaran yang menyenangkan, karena langkah-langkah yang diterapkan oleh beliau dalam menyampaikan materi pelajaran bisa saya pahami dan mudah dipahami peserta didik lainnya, jika kami belum paham tentang materi yang disampaikan beliau, beliau memberi waktu untuk kami bertanya dengan cara yang unik dan kreatif”.²⁵

Menurut Ibu Murni Indrati, S.Ag, M.Pd.I bahwa dengan menerapkan strategi *Question Student Have* dalam pembelajaran Fiqih merupakan strategi yang tepat untuk bisa meningkatkan kreatifitas belajar siswa, karena dengan menerapkan strategi ini siswa bisa memahami materi yang sudah disampaikan, merasa senang, tertarik untuk belajar dan kreatif untuk bertanya mengenai pembelajaran yang belum dipahaminya. Hal ini senada dengan ungkapan peserta didik kelas XI IPS yang bernama Fauziyatul Muna Amalia bahwasanya:

“Saya dan teman-teman menyukai langkah-langkah yang diterapkan oleh Ibu Murni Indrati, karena bisa membuat saya dan teman-teman untuk bisa berpikir kreatif dalam bertanya mengenai materi yang belum kami pahami”.²⁶

Hal ini juga senada dengan yang dikatakan oleh peserta didik kelas XI IPS yang bernama M. Abdul Rokhim, bahwasanya:

“Kami menyukai langkah-langkah proses pembelajaran Ibu Murni Indrati, karena langkah-langkah yang diterapkan oleh beliau membuat kami semangat untuk belajar, menerangkan materi

²⁴Hasil wawancara dengan M. Abdul Rokhim Peserta didik MA Salafiyah Ahmad Said Kirig Mejobo Kudus, pada tanggal 05 November 2016, jam 09.30-10.00 WIB.

²⁵Hasil wawancara dengan Fauziyatul Muna Amalia Peserta didik MA Salafiyah Ahmad Said Kirig Mejobo Kudus, pada tanggal 07 November 2016, jam 09.30-10.00 WIB.

²⁶Hasil wawancara dengan Fauziyatul Muna Amalia Peserta didik MA Salafiyah Ahmad Said Kirig Mejobo Kudus, pada tanggal 07 November 2016, jam 09.30-10.00 WIB.

pembelajaran dengan jelas, menarik dan memahamkan saya dan teman-teman lainnya”.²⁷

Sehingga dengan diterapkannya strategi *Question Student Have* ini membuat peserta didik meningkat pesat dari tahun ke tahun dalam belajar, hal ini senada dengan ungkapan Bapak Safu’an, S.Ag selaku Kepala Madrasah di MA Salafiyah Ahmad Said Kirig Mejobo Kudus bahwasanya:

“Tingkat kreatifitas belajar peserta didik disini sudah mulai meningkat dari tahun ke tahun dibandingkan 5 tahun kebelakang”.²⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Safu’an, S. Ag. Dapat disimpulkan bahwa hasil pembelajaran peserta didik semakin meningkat, dengan ditandai nilai yang memenuhi KKM. Dengan diadakannya evaluasi dalam 3 pertemuan dan Ulangan Harian (UH). Berikut adalah tabel pendukung hasil nilai setelah penerapan strategi *Question Student Have* :

Tabel 4.6
Daftar nilai siswa kelas XI IPS setelah penerapan strategi
Question Student Have²⁹

No.	Nama	Nilai Tiap Pertemuan			UH	Rata-Rata	KKM
		1	2	3			
1	Amroeni Rosyada	80	80	79	80	79,75	75
2	Anis Ariska	79	78	79	79	78,75	75
3	Berliana Miftahunnisa	80	79	79	80	79,5	75
4	Budi Musthofa	77	77	80	85	79,75	75
5	Eka Yanuari Yanti	73	82	80	80	78,75	75
6	Fauziyatul Muna Amalia	75	78	80	85	79,5	75
7	Hasan Asy’ari	74	83	82	80	79,75	75
8	Heria Setiawan	76	80	80	80	79	75
9	Ida Yustia	75	80	80	82	79,25	75

²⁷Hasil wawancara dengan M. Abdul Rokhim Peserta didik MA Salafiyah Ahmad Said Kirig Mejobo Kudus, pada tanggal 05 November 2016, jam 09.30-10.00 WIB.

²⁸Hasil wawancara dengan Bapak Safu’an, S.Ag selaku Kepala MA Salafiyah Ahmad Said Kirig Mejobo Kudus, pada tanggal 02 November 2016, jam 08.00-08.30 WIB.

²⁹Data diambil dari hasil dokumentasi nilai siswa di MA Salafiyah Ahmad Said Kirig Mejobo Kudus, pada tanggal 07 November 2016, jam 08.30 WIB.

10	Ika Nur Jannah	74	83	82	80	79,75	75
11	Ilyas Arwani	75	80	80	82	79,25	75
12	Intan Melani Rahayu Ningtias	77	78	78	79	78	75
13	Kholisna	74	80	82	80	79	75
14	Leli Sintia	74	75	80	88	79,25	75
15	Lia Farokhotis Sa'adah	78	82	82	90	83	75
16	M. Abdul Rokhim	80	80	80	83	80,75	75
17	M. Renaldi Caisara	73	80	79	80	78	75
18	Maria Ulfa	82	81	82	85	82,5	75
19	Melani Rahayuningtias	77	78	80	82	79,25	75
20	Mila Elysia	75	78	79	80	78	75
21	Ririn Shofiatin	74	80	83	87	81	75
22	Shofa Dahliatul Salam	73	78	80	90	80,25	75
23	Silvia	80	80	79	80	79,75	75
24	Siti Anisah	78	82	82	90	83	75
25	Syamsul Huda	73	78	80	82	78,25	75
26	Ubaidullah Asror	80	83	80	83	81,5	75
27	Wahyu Rohmah Sari	80	78	80	95	83,25	75

Menurut Ibu Murni Indrati, S.Ag, M.Pd.I bahwa dalam menyampaikan pembelajaran Fiqih dengan menggunakan strategi *Question Student Have* dengan langkah-langkah yang dapat memotivasi siswa untuk aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran berlangsung.³⁰

Dalam tahap awal perencanaan guru menyiapkan materi yang akan disampaikan dengan menggunakan strategi *Question Student Have* dan juga mempersiapkan Rencana Proses Pembelajaran (RPP) dengan menyesuaikan diterapkannya strategi *Question Student Have*. RPP ini berisi tentang kegiatan yang akan dilaksanakan oleh guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dalam waktu satu pertemuan. Hal ini senada dengan ungkapan Ibu Murni Indrati, S.Ag, M.Pd.I selaku pengampu mata pelajaran Fiqih bahwasanya:

³⁰Hasil wawancara dengan Ibu Murni Indrati, S.Ag, M.Pd.I Pengampu mapel Fiqih MA Salafiyah Ahmad Said Kirig Mejobo Kudus, pada tanggal 03 November 2016, jam 09.30-10.00 WIB.

“Sebelum menerapkan strategi *Question Student Have* langkah-langkah pertama saya mempersiapkan RPP dan menyesuaikannya dengan strategi *Question Student Have*”.³¹

Setelah tahap awal perencanaan sudah saya siapkan, selanjutnya yaitu tahap pelaksanaan strategi *Question Student Have*. Hal ini senada dengan ungkapan Ibu Murni Indrati, S.Ag, M.Pd.I selaku pengampu mata pelajaran Fiqih bahwasanya:

“Setelah perencanaan sudah saya siapkan, selanjutnya saya menanyakan kepada siswa sudahkah belajar pada malam hari dan menyampaikan appersepsi tentang materi Fiqih yang akan dipelajari hari ini. Selanjutnya saya menerangkan materi pembelajaran dengan rinci dan siswa menyimakanya dengan kondusif, dan setelah itu saya menerapkan strategi *Question Student Have* dengan beberapa langkah antara lain: Saya membagikan potongan-potongan kertas kecil kepada siswa, meminta setiap siswa untuk menuliskan pertanyaan apa saja yang berkaitan dengan materi pelajaran, setelah semua selesai membuat pertanyaan masing-masing saya meminta untuk memberikan kertas yang berisi pertanyaan kepada kelompok di samping kirinya, pada saat menerima kertas dari kelompok lain saya menyuruh siswa untuk membaca pertanyaan yang ada. Jika pertanyaan itu ingin diketahui jawabannya, maka dia harus memberi tanda ceklis, jika tidak ingin diketahui atau tidak menarik, berikan langsung pada kelompok di samping kiri. Dan begitu seterusnya sampai semua soal kembali kepada pemiliknya, ketika kertas pertanyaan tadi kembali kepada pemiliknya, saya meminta siswa untuk menghitung tanda ceklis (√) yang ada pada kertasnya, kemudian saya memberi respon kepada pertanyaan-pertanyaan tersebut dengan menjawab langsung secara singkat dan ada kalanya saya menunda untuk menjawab pada lain waktu”.³²

Setelah Ibu Murni Indrati, S.Ag, M.Pd.I selaku guru pengampu mata pelajaran Fiqih menerapkan strategi *Question Student Have* dalam menyampaikan materi pembelajarannya selanjutnya tahap terakhir dari rangkaian pembelajaran, yaitu guru memberikan penekanan penuh tentang

³¹Hasil wawancara dengan Ibu Murni Indrati, S.Ag, M.Pd.I Pengampu mapel Fiqih MA Salafiyah Ahmad Said Kirig Mejobo Kudus, pada tanggal 02 November 2016, jam 09.30-10.00 WIB.

³²Hasil wawancara dengan Ibu Murni Indrati, S.Ag, M.Pd.I Pengampu mapel Fiqih MA Salafiyah Ahmad Said Kirig Mejobo Kudus, pada tanggal 03 November 2016, jam 09.30-10.00 WIB.

materi yang sudah disampaikan dan guru melakukan evaluasi. Hal ini senada dengan ungkapan Ibu Murni Indrati, S.Ag, M.Pd.I selaku pengampu mata pelajaran Fiqih bahwasanya:

“Selanjutnya tahap akhir saya melakukan evaluasi, saya memberikan penekanan penuh perihal materi yang sudah saya sampaikan satu pertemuan tersebut”.³³

Pada pembelajaran Fiqih di MA Salafiyah Ahmad Said Kirig Mejobo Kudus, evaluasi dilaksanakan secara langsung setelah selesai satu pertemuan, dalam evaluasi ini peserta didik mengalami peningkatan aktif dan kreatif dalam belajar dengan diterapkannya strategi *Question Student Have*. Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Murni Indrati, S.Ag, M.Pd.I selaku guru pengampu mata pelajaran Fiqih bahwa rata-rata peserta didik kreatif dalam belajar dan mendapatkan nilai yang baik dibandingkan dengan evaluasi yang sudah-sudah. Hal ini juga senada dengan apa yang dikatakan oleh peserta didik yang bernama M. Abdul Rokhim, bahwasanya:

“Langkah-langkah yang beliau terapkan dalam proses belajar mengajar dalam menyampaikan materi ajarnya sangatlah baik, mudah dipahami, lebih rinci dan menyenangkan sehingga saya dan teman-teman sangat antusias berkreaitif dalam bertanya untuk mengetahui materi pembelajaran hukum pembunuhan dalam mata pelajaran Fiqih Islam”.³⁴

Dari pertanyaan siswa yang bernama M. Abdul Rokhim, mengatakan teman-teman di kelasnya sangat antusias berkreaitif dalam bertanya untuk memahami materi pembelajaran, setelah diterapkan strategi *Question Student Have*. Antusias siswa dibuktikan dengan siswa lebih sering bertanya apabila guru menyuruh untuk bertanya. Kepercayaan diri dan keberanian siswa untuk bertanya juga semakin meningkat dan ini menjadikan siswa lebih mudah memahami materi dari penjelasan guru

³³Hasil wawancara dengan Ibu Murni Indrati, S.Ag, M.Pd.I Pengampu mapel Fiqih MA Salafiyah Ahmad Said Kirig Mejobo Kudus, pada tanggal 03 November 2016, jam 09.30-10.00 WIB.

³⁴Hasil wawancara dengan M. Abdul Rokhim peserta didik MA Salafiyah Ahmad Said Kirig Mejobo Kudus, pada tanggal 05 November 2016, jam 09.30-10.00 WIB.

Fiqih. Data ini sesuai hasil observasi yang peneliti lakukan ketika peneliti ikut masuk ke dalam kelas, duduk di belakang sambil mengamati ketika proses pembelajaran Fiqih dengan materi hukum pembunuhan, sedang berlangsung dan menggunakan strategi *Question Student Have* di kelas XI IPS.³⁵ Selain itu sebagaimana yang dikatakan oleh peserta didik yang lainnya yang bernama Fauziyatul Muna Amalia, bahwasanya:

“Langkah-langkah yang diterapkan beliau dalam menyampaikan materi pelajaran merupakan langkah yang tepat sehingga kami bisa menyerap materi pelajaran tersebut”.³⁶

Berdasarkan keterangan dari hasil wawancara kepada kedua peserta didik di atas mengenai langkah-langkah dalam penerapan strategi *Question Student Have*. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa strategi *Question Student Have* efektif diterapkan pada mata pelajaran Fiqih. Hal ini dibuktikan dengan kemudahan siswa dalam memahami materi berdasarkan hasil wawancara tersebut.

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi strategi *Question Student Have* untuk meningkatkan kreatifitas belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MA Salafiyah Ahmad Said Kirig Mejobo Kudus

Dalam setiap pelaksanaan proses belajar mengajar tidaklah selalu mulus pasti ada faktor pendukung dan penghambat dalam mencapai tujuan dari kegiatan belajar mengajar. Begitu pula dalam proses belajar mengajar mata pelajaran Fiqih dengan menggunakan strategi *Question Student Have* di MA Salafiyah Ahmad Said Kirig Mejobo Kudus. Sesuai dengan hasil observasi dan wawancara kepada Kepala Madrasah, Guru Pengampu, dan Peserta Didik MA Salafiyah Ahmad Said Kirig Mejobo Kudus. Peneliti akan memaparkan faktor pendukung dan penghambat dalam proses belajar

³⁵Hasil observasi ketika proses pembelajaran Fiqih di kelas XI IPS di MA Salafiyah Ahmad Said Kirig Mejobo Kudus, pada tanggal 02 November 2016, jam 09.30-10.00 WIB.

³⁶Hasil wawancara dengan Fauziyatul Muna Amalia peserta didik MA Salafiyah Ahmad Said Kirig Mejobo Kudus, pada tanggal 07 November 2016, jam 09.30-10.00 WIB.

mengajar dalam mata pelajaran Fiqih dengan menggunakan strategi *Question Student Have*.

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung adalah hal-hal yang mendukung dalam proses belajar mengajar. Faktor yang menjadi pendukung dalam melaksanakan proses belajar mengajar dengan menggunakan strategi *Question Student Have*. Faktor utama yang menjadi pendukung adalah rasa ingin tahu peserta didik tentang materi hukum pembunuhan secara Fiqih Islam. Di MA Salafiyah Ahmad Said pihak Madrasah sering mengadakan pelatihan khusus untuk menunjang ketrampilan guru dalam mengajar dan menerapkan strategi pembelajaran.

Dari hasil penelitian yang dilaksanakan di MA Salafiyah Ahmad Said Kirig Mejobo Kudus, menurut Ibu Murni Indrati, S.Ag, M.Pd.I bahwasanya:

“Faktor penunjang keberhasilan dalam melaksanakan proses belajar mengajar dengan menggunakan strategi *Question Student Have* ini adalah rasa ingin tahu peserta didik terhadap pembelajaran tentang materi hukum pembunuhan secara Fiqih Islam dan diadakannya pelatihan khusus yang diadakan oleh pihak madrasah untuk menunjang ketrampilan guru dalam mengajar dan menerapkan strategi pembelajaran”.³⁷

Hal ini senada dengan ungkapan Bapak Safu’an, S.Ag selaku Kepala Madrasah, bahwasanya:

“Diadakannya pelatihan khusus yang diadakan oleh pihak madrasah untuk menunjang kualitas guru dan memberikan guru pengetahuan tentang menggunakan strategi yang baik dalam menyampaikan materi pelajaran”.³⁸

Sebaik apapun strategi pembelajaran jika guru dalam menerapkannya dalam menyampaikan materi pembelajaran kurang menguasai maka strategi tersebut menjadi membosankan dan peserta

³⁷Hasil wawancara dengan Ibu Murni Indrati, S.Ag, M.Pd.I Pengampu mapel Fiqih MA Salafiyah Ahmad Said Kirig Mejobo Kudus, pada tanggal 03 November 2016, jam 09.30-10.00 WIB.

³⁸Hasil wawancara dengan Bapak Safu’an, S.Ag selaku Kepala MA Salafiyah Ahmad Said Kirig Mejobo Kudus, pada tanggal 02 November 2016, jam 08.00-08.30 WIB.

didik menjadi malas untuk belajar. Akan tetapi jika guru dalam menerapkan strategi bisa sepenuhnya menguasai maka kreatifitas belajar peserta didik akan meningkat.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat adalah semua hal yang menjadi penghambat dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Faktor yang menjadi penghambat dalam proses pembelajaran Fiqih di MA Salafiyah Ahmad Said di kelas XI IPS adalah kurangnya fasilitas sarana pembelajaran yaitu alat praktik atau alat peraga. Alat praktik yang dimaksud adalah sarana pembelajaran yang digunakan untuk mempraktikkan dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan materi.

Dari hasil penelitian yang dilaksanakan di MA Salafiyah Ahmad Said Kirig Mejobo Kudus, terdapat beberapa faktor penghambat dalam pelaksanaan proses belajar mengajar dalam mata pelajaran Fiqih dengan menggunakan strategi *Question Student Have* antara lain ialah:

1) Kurangnya fasilitas sarana pembelajaran yaitu alat praktik

Kurangnya fasilitas alat untuk praktik menjadi faktor penghambat. Hal ini senada dengan apa yang dikatakan oleh Ibu Murni Indrati, S.Ag, M.Pd.I selaku pengampu mata pelajaran Fiqih di MA Salafiyah Ahmad Said Kirig Mejobo Kudus bahwasanya:

“Alat untuk praktik atau peraga dalam menunjang keberhasilan pembelajaran belum ada. Padahal dengan adanya alat praktik atau peraga peserta didik dapat bisa mempraktikkan langsung hasil dari pembelajaran yang sudah disampaikan. Tidak hanya pemahaman saja yang didapat, tetapi peserta didik bisa tahu apa yang diharapkan dari suatu pembelajaran tersebut. Paling tidak, alat praktik atau peraga akan sedikit membantu peserta didik untuk lebih aktif dan kreatif dalam proses belajar dan memahami isi dari materi-materi yang akan disampaikan oleh guru”.³⁹

³⁹Hasil wawancara dengan Ibu Murni Indrati, S.Ag, M.Pd.I Pengampu mapel Fiqih MA Salafiyah Ahmad Said Kirig Mejobo Kudus, pada tanggal 03 November 2016, jam 09.30-10.00 WIB.

Hal tersebut juga diutarakan oleh Bapak Safu'an, S.Ag selaku Kepala Madrasah, bahwasanya:

“Belum adanya alat praktik untuk menunjang keberhasilan dalam Implementasi strategi *Question Student Have*”.⁴⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah dan guru mata pelajaran Fiqih, yang menjadi faktor penghambat dalam proses pembelajaran yaitu kurangnya alat praktik yang bisa menunjang proses pembelajaran.

2) Alokasi waktu pembelajaran Fiqih yang terbatas

Alokasi waktu kegiatan proses belajar mengajar Fiqih untuk kelas XI MA Salafiyah Ahmad Said Kirig Mejobo Kudus dilaksanakan seminggu sekali pada hari kamis jam ketujuh. Itu dilaksanakan selama 2 jam dalam satu pertemuannya. Melihat hal tersebut, pertemuan yang dapat terbilang sebentar itu sebenarnya juga menjadi faktor penghambat dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan strategi *Question Student Have*.

Dalam pelaksanaan strategi *Question Student Have* sendiri membutuhkan beberapa langkah untuk dapat diaplikasikan kedalam materi pembelajaran Fiqih yang diberikan kepada peserta didik. Dengan waktu yang terbilang sedikit itu menjadikan Ibu Murni Indrati, S.Ag, M.Pd.I selaku pengampu mata pelajaran Fiqih kurang maksimal dalam memakai strategi tersebut. Akan tetapi beliau tetap harus lebih kreatif agar supaya strategi tersebut tetap dapat diterima peserta didik dan menguasai materi yang diberikan oleh guru pengampu mata pelajaran Fiqih. Sebagaimana penuturan beliau bahwasanya:

“Alokasi waktu yang kurang lama, minimal waktu pembelajaran itu 3 jam dalam satu pertemuannya karena dalam satu minggu hanya ada satu pertemuan, 3 jam pembelajaran dengan perincian 1 jam untuk wawasan, 1

⁴⁰Hasil wawancara dengan Bapak Safu'an, S.Ag selaku Kepala MA Salafiyah Ahmad Said Kirig Mejobo Kudus, pada tanggal 02 November 2016, jam 08.00-08.30 WIB.

jam untuk praktik, dan 1 jam untuk memadukan antara keterangan yang ada di LKS dengan Buku Paket mata pelajaran Fiqih Islam”⁴¹.

Walaupun alokasi waktu pembelajaran menurut Ibu Murni Indrati, S.Ag, M.Pd.I selaku pengampu mata pelajaran Fiqih kurang maksimal, guru mata pelajaran Fiqih tidak putus semangat untuk menggunakan strategi *Question Student Have*. Waktu yang terbilang minimal itu dimanfaatkan Ibu Murni Indrati, S.Ag, M.Pd.I dengan sebaik-baiknya karena dengan menggunakan strategi ini siswa bisa mudah menerima materi yang sedang disampaikan dan dengan strategi ini siswa menjadi aktif dan kreatif untuk belajar dan bertanya mengenai materi yang belum dipahami selama pembelajaran berlangsung.

Hal tersebut juga diutarakan oleh peserta didik kelas XI IPS yang bernama Fauziyatul Muna Amalia bahwasanya:

“Selama ini saya selalu bertanya tentang pembelajaran yang diampu oleh Ibu Murni Indrati, karena saya senang dengan cara beliau dalam mengajar kami”⁴².

Siswa yang bernama Fauziyatul Muna Amalia, dia merasa senang dengan cara pembelajaran yang digunakan guru Fiqih. Siswa tersebut selalu bertanya tentang materi pembelajaran yang belum dipahami. Dia merasa senang karena tertarik dengan langkah-langkah pembelajaran yang digunakan guru Fiqih.

⁴¹Hasil wawancara dengan Ibu Murni Indrati, S.Ag, M.Pd.I Pengampu mapel Fiqih MA Salafiyah Ahmad Said Kirig Mejobo Kudus, pada tanggal 03 November 2016, jam 09.30-10.00 WIB.

⁴² Hasil wawancara dengan Fauziyatul Muna Amalia peserta didik MA Salafiyah Ahmad Said Kirig Mejobo Kudus, pada tanggal 07 November 2016, jam 09.30-10.00 WIB.

C. Analisis Data

1. Analisis Implementasi Strategi *Question Student Have* Untuk Meningkatkan Kreatifitas Belajar Siswa Pada mata Pelajaran Fiqih di MA Salafiyah Ahmad Said Kirig Mejobo Kudus

Berdasarkan pemaparan deskripsi mengenai Implementasi Strategi *Question Student Have* Untuk Meningkatkan Kreatifitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih maka sudah jelas bahwa dalam penerapannya sudah bisa dikatakan berhasil sebagai usaha untuk meningkatkan kreatifitas siswa pada mata pelajaran Fiqih di MA Salafiyah Ahmad Said Kirig Mejobo Kudus. Hal tersebut bisa dibuktikan dengan adanya sikap antusias aktif belajar peserta didik untuk kreatif bertanya dan menjawab pertanyaan. Selain itu juga bisa dilihat dari hasil belajar mereka yang semakin berkembang baik dan dari nilai ulangan yang diberikan oleh Ibu Murni Indrati, S.Ag, M.Pd.I kepada peserta didik dalam pembelajaran mata pelajaran Fiqih. Proses implementasi strategi *Question Student Have* yang diterapkan oleh Ibu Murni Indrati, S.Ag, M.Pd.I bisa dikatakan sudah sesuai dengan langkah-langkah pelaksanaan strategi *Question Student Have* yang sebenarnya dalam buku pendidikan. Dalam pengertian ini sudah sesuai dengan buku teori yang ditulis oleh Melvin L. Silberman yaitu strategi aktif yang tidak membuat siswa takut untuk mempelajari apa yang siswa harapkan dan butuhkan.⁴³ Sedangkan langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- a) Bagikan kartu kosong kepada setiap siswa.
- b) Mintalah setiap siswa menulis beberapa pertanyaan yang mereka miliki tentang mata pelajaran atau sifat pelajaran yang sedang dipelajari (jangan mencantumkan nama peserta didik). Contohnya, seorang peserta mungkin bertanya: “Bagaimana perbedaan Aljabar II dengan Aljabar I?” atau “Akankah ada karangan/tugas akhir untuk pelajaran ini?”.

⁴³Melvin L. Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, Nuansa Cendekia, Bandung, 2016, hlm.91.

- c) Putarlah kartu tersebut searah jarum jam. Ketika setiap kartu diedarkan kepada peserta berikutnya, dia (pria/wanita) harus membacanya dan memberikan tanda cek pada kartu ini apabila kartu itu berisi pertanyaan mengenai pembaca.
- d) Saat kartu kembali kepada penulisnya, setiap peserta akan telah memeriksa seluruh pertanyaan kelompok tersebut. Poin ini mengidentifikasi pertanyaan yang memperoleh suara terbanyak.

Jawab masing-masing pertanyaan tersebut dengan:

- Jawaban langsung atau berikan jawaban yang berarti;
 - Menunda pertanyaan sampai waktu yang tepat; atau
 - Pertanyaan tersebut tidak menunjukkan suatu pertanyaan.
- e) Panggil beberapa peserta berbagi pertanyaan secara sukarela, sekalipun mereka tidak memperoleh suara terbanyak.
- f) Kumpulkan semua kartu. Kartu tersebut mungkin berisikan pertanyaan yang mana Anda mungkin menjawabnya di pertemuan berikutnya.⁴⁴

Dari teori yang dijelaskan oleh Melvin L. Silberman mengenai langkah-langkah dalam penerapan strategi *Question Student Have*. Peneliti dapat mengamati ketika proses pembelajaran Fiqih, Ibu Murni Indrati, S.Ag, M.Pd.I, menyuruh peserta didik untuk menyiapkan kertas dan menulis pertanyaan yang belum dipahami, kemudian kertas yang berisi pertanyaan tersebut diberikan ke teman sampingnya dengan searah jarum jam. Apabila teman yang disampingnya tidak paham dengan pertanyaan tersebut, maka disuruh memberi tanda caklis (✓). Begitu seterusnya sampai pertanyaan tersebut kembali kepada pemiliknya. Setelah kertas yang berisi pertanyaan tadi paling banyak mendapatkan ceklis (✓), guru menyuruh membawa kertas yang berisi pertanyaan tersebut untuk dibawa ke depan, kemudian guru memberikan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut.⁴⁵

⁴⁴*Ibid*, hlm. 91-92.

⁴⁵Hasil observasi ketika proses pembelajaran Fiqih di kelas XI IPS MA Salafiyah Ahmad Said Kirig Mejobo Kudus, pada tanggal 02 November 2016, jam 09.30-10.00 WIB.

Sebagaimana diketahui bahwa dalam dunia pendidikan tidak bisa terlepas dari proses belajar mengajar, karena proses belajar mengajar merupakan bentuk dari proses pendidikan. Tujuan pendidikan adalah membuat perubahan peserta didik yang sebelumnya tidak tahu apa-apa menjadi peserta didik yang berpengetahuan. Dalam kegiatan proses belajar mengajar ada beberapa langkah yang ditempuh oleh guru yaitu dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang di dalamnya meliputi kegiatan awal, kegiatan kedua dan kegiatan akhir.

Langkah-langkah yang ditempuh oleh guru tersebut merupakan langkah yang baik karena nantinya akan menjadi acuan guru untuk memulai kegiatan proses belajar mengajar di dalam kelas. Dengan langkah-langkah tersebut bisa membuat peserta didik termotivasi dan aktif untuk belajar serta kreatif untuk bertanya dalam pembelajaran Fiqih. Dimulai dari tahap awal yaitu perencanaan, guru sudah mempersiapkan materi pembelajaran yang akan disampaikan dalam kegiatan proses belajar mengajar dengan menggunakan strategi *Question Student Have*. Mengenai pengertian kreatif pada peserta didik ini dijelaskan dalam buku teori yang ditulis oleh Utami Munandar. Kreatifitas adalah hasil dari interaksi antara individu dan lingkungannya. Seseorang mempengaruhi dan dipengaruhi oleh lingkungan di mana ia berada, dengan demikian baik perubah di dalam individu maupun di dalam lingkungan dapat menunjang atau dapat menghambat upaya kreatif. Implikasinya ialah bahwa kemampuan kreatif dapat ditingkatkan melalui pendidikan.⁴⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Murni Indrati, S.Ag. M.Pd.I, selaku guru mata pelajaran Fiqih. Beliau menggunakan strategi pembelajaran aktif yang bertujuan untuk meningkatkan kreatifitas belajar peserta didik, yaitu strategi *Question Student Have* yang beliau terapkan pada mata pelajaran Fiqih, ini bertujuan untuk meningkatkan kreatifitas

⁴⁶Utami Munandar, *Pengembangan Kreatifitas Anak Berbakat*, Rineka Cipta, Jakarta 1999, hlm. 12.

belajar melalui siswa disuruh membuat pertanyaan mengenai materi yang belum dipahami.⁴⁷

Guru pengampu mata pelajaran Fiqih mempersiapkan RPP yang berisi tentang langkah-langkah yang akan dilaksanakan dalam satu pertemuan tersebut. Selanjutnya ialah tahap kedua pelaksanaan, setelah perencanaan sudah disiapkan selanjutnya guru memulai pembelajaran dengan panduan yang sudah dibuat yaitu menggunakan RPP, guru menerangkan materi pembelajaran dan peserta didik menyimak dan memperhatikan materi yang sedang disampaikan oleh guru, setelah selesai menyampaikan materi pembelajaran selanjutnya proses guru menerapkan strategi *Question Student Have* sesuai dengan langkah-langkah yang ada. Materi yang telah disampaikan oleh guru pengampu mata pelajaran Fiqih juga sesuai dan tepat untuk diterapkan strategi tersebut. Langkah seperti ini membuat peserta didik antusias untuk aktif dan kreatif belajar memahami dan menguasai materi yang disampaikan sehingga nantinya guru memberikan waktu untuk bertanya mengenai materi yang sudah disampaikan. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara terhadap peserta didik yang belajar di MA Salafiyah Ahmad Said Kirig Mejobo Kudus, mereka merasa senang, antusias belajar dan tidak takut untuk bisa tampil di depan kelas menanyakan hal-hal yang masih belum dipahami dan berani menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, peserta didik juga merasa senang, tidak terbebani dengan langkah-langkah yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran.⁴⁸

Kelebihan strategi *Question Student Have* ini antara lain, dapat menarik dan memusatkan perhatian siswa, dapat merangsang siswa melatih mengembangkan daya pikir dan ingatnya terhadap pelajaran dan siswa mampu mengembangkan keberanian dan ketrampilannya dalam

⁴⁷Hasil wawancara dengan Ibu Murni Indrati, S.Ag. M.Pd.I, selaku guru mapel Fiqih MA Salafiyah Ahmad Said Kirig Mejobo Kudus, pada tanggal 03 November 2016, jam 09.30-10.00 WIB.

⁴⁸Hasil wawancara dengan Fauziyatul Muna Amalia peserta didik MA Salafiyah Ahmad Said Kirig Mejobo Kudus, pada tanggal 07 November 2016, jam 09.30-10.00 WIB.

membuat pertanyaan. Dalam hal ini terdapat buku teori yang ditulis oleh Syaiful Bahri Djamaroh dan Aswan Zain, menjelaskan mengenai kelebihan strategi *Question Student Have* yaitu:

- a) Dapat menarik dan memusatkan siswa sekalipun sebelumnya keadaan kelas ramai atau sedang ribut, yang mengantuk kembali tegar dan hilang kantuknya.
- b) Dapat merangsang siswa untuk melatih dan mengembangkan daya pikir, termasuk daya ingatannya terhadap pelajaran.
- c) Mampu mengembangkan keberanian dan ketrampilan siswa dalam menjawab dan mengemukakan pendapatnya.⁴⁹

Sedangkan kekurangan strategi *Question Student Have* antara lain, waktu yang dibutuhkan sering tidak cukup karena harus memberi kesempatan semua siswa membuat pertanyaan, waktu menjadi sering terbuang karena harus sering menunggu siswa sewaktu diberi kesempatan bertanya dan siswa merasa takut karena sewaktu menyampaikan pertanyaan siswa kadang merasa pertanyaannya salah atau sulit mengungkapkannya. Dalam hal ini terdapat buku teori yang ditulis oleh Syaiful Bahri Djamaroh dan Aswan Zain, menjelaskan mengenai kekurangan strategi *Question Student Have* yaitu:

- a) Tidak semua siswa mudah membuat pertanyaan karena tingkat kemampuan siswa berbeda-beda.
- b) Waktu yang dibutuhkan sering tidak cukup karena harus memberi kesempatan semua siswa untuk membuat pertanyaan dan menjawabnya.
- c) Waktu sering banyak terbuang, terutama apabila siswa tidak dapat menjawab pertanyaan sampai dua atau tiga orang.
- d) Siswa merasa takut karena sewaktu menyampaikan pertanyaan siswa kadang merasa pertanyaannya salah atau sulit mengungkapkannya.⁵⁰

⁴⁹Syaiful Bahri Djamaroh, dan Aswan Zain *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 2010 hlm. 95.

⁵⁰*Ibid* hlm. 95.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat di simpulkan bahwa strategi *Question Student Have* adalah suatu strategi yang menggali kemampuan siswa sehingga kemampuan siswa selama ini dipendam karena takut atau waktu yang kurang sesuai dengan kondisi siswa bisa tergali secara maksimal, serta menekankan agar peserta didik aktif dalam pembelajaran dengan aktif bertanya dengan variasi belajar, sehingga peserta didik yang mulanya bosan, jenuh, mengantuk dan kelas rame akan berubah menjadi suasana kelas yang fokus dan hidup, kemudian peserta didik muncul ide-ide pikiran dalam bertanya pada suatu materi pembelajaran dengan kreatif bertanya dari masing-masing individu peserta didik.

Seharusnya guru mata pelajaran Fiqih tidak hanya menggunakan strategi *Question Student Have* saja dalam menyampaikan materi pembelajaran, karena jika hanya menerapkan strategi *Question Student Have* siswa hanya bisa membuat pertanyaan dan belum bisa mengemukakan pendapat dari jawaban guru, sebaiknya guru juga menggunakan strategi diskusi dalam menyampaikan materi. Agar siswa tidak hanya bisa membuat pertanyaan, akan tetapi siswa juga bisa mengemukakan pendapat dari jawaban guru. Sehingga nantinya ada argumen timbal balik antara jawaban guru dan peserta didik.

2. Analisis faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi strategi *Question Student Have* untuk meningkatkan kreatifitas belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MA Salafiyah Ahmad Said Kirig Mejobo Kudus

Dalam setiap pelaksanaan proses belajar mengajar tidaklah selalu mulus, pasti terdapat beberapa hal-hal yang dapat memperlancar maupun memperlambat tercapainya pelaksanaan sebuah strategi pembelajaran. Dari data-data yang sudah terkumpul, peneliti dapat menganalisis beberapa faktor yang dapat memperlambat dan memperlancar penggunaan strategi pembelajaran *Question Student Have* untuk meningkatkan kreatifitas belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MA Salafiyah Ahmad Said Kirig Mejobo Kudus.

Dari hasil wawancara terlihat bahwa pandangan dan sikap peserta didik terhadap implementasi strategi *Question Student Have* membuat siswa kreatif dan memberi kesan yang positif. Hal tersebut bisa dilihat dari aktifnya peserta didik dalam kreatif bertanya mengenai materi pembelajaran dan menjawab pertanyaan dari guru pengampu mata pelajaran Fiqih di MA Salafiyah Ahmad Said Kirig mejobo Kudus. Adapun faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi strategi *Question Student Have* antara lain adalah:

a. Faktor pendukung

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilaksanakan di MA Salafiyah Ahmad Said Kirig mejobo Kudus, menurut Ibu Murni Indrati, S.Ag, M.Pd.I bahwasanya faktor pendukung untuk meningkatkan kreatifitas siswa dengan implementasi strategi *Question Student Have* di MA Salafiyah Ahmad Said Kirig mejobo Kudus itu adalah rasa ingin tahu peserta didik terhadap persoalan hukum-hukum dalam pembunuhan secara Fiqih Islam.

Dalam hal pendidikan rasa ingin tahu ini bisa dikaitkan dengan Tingkah laku manusia terdiri dari sejumlah aspek. Hasil belajar akan tampak pada setiap perubahan pada aspek-aspek tersebut. Adapun aspek-aspek itu adalah:

- 1) Pengetahuan
- 2) Pengertian
- 3) Kebiasaan
- 4) Keterampilan
- 5) Apresiasi
- 6) Emosioanl
- 7) Hubungan sosial
- 8) Jasmani
- 9) Etis atau budi pekerti, dan
- 10) Sikap

Kalau seseorang telah melakukan perbuatan belajar maka akan terlihat terjadinya perubahan dalam salah satu atau beberapa aspek tingkah laku tersebut.⁵¹

Berdasarkan teori di atas rasa ingin tahu itu bisa berkembang apabila didukung dengan ketrampilan dalam proses pembelajaran dan mampu memberikan apresiasi yang baik dalam memahami materi pembelajaran dan di dukung dengan sikap etis atau budi pekerti yang baik pula.

b. Faktor penghambat

Dengan hasil wawancara langsung kepada Kepala MA Salafiyah Ahmad Said Kirig Mejobo Kudus, guru mata pelajaran Fiqih dan peserta didik, disini peneliti akan memaparkan hal-hal yang menjadi penghambat dalam implementasi strategi *Question Student Have* antara lain adalah:

1. Kurangnya fasilitas sarana pembelajaran yaitu alat praktik

Kurangnya fasilitas alat praktik menjadi faktor penghambat. Menurut Ibu Murni Indrati, S.Ag, M.Pd.I alat praktik merupakan alat untuk menunjang keberhasilan pembelajaran. Karena dengan alat praktik atau peraga peserta didik dapat bisa mempraktikkan langsung hasil dari pembelajaran tersebut, tidak hanya pemahaman saja yang didapat, tetapi peserta didik bisa tahu apa yang diharapkan dari suatu pembelajaran.

Fasilitas pembelajaran ini bisa disamakan dengan beberapa teori di bawah ini:

- a. Kondisi kelas. Lingkungan sekolah yang aman nyaman dan tertib, optimis dan harapan yang tinggi dari seluruh warga sekolah, kesehatan warga sekolah, serta kegiatan-kegiatan yang terpusat pada peserta didik. Belajar yang kondusif merupakan tulang punggung dan faktor pendorong yang dapat memberikan

⁵¹Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Bumi Aksara, cetakan Pertama, Jakarta: 2001, hlm. 27-30.

daya tarik tersendiri bagi proses belajar, sebaiknya proses belajar yang kurang menyenangkan akan menimbulkan kejenuhan dan rasa bosan.

Belajar yang menyenangkan akan membangkitkan semangat dan menumbuhkan aktivitas serta kreativitas peserta didik. Pentingnya menciptakan suasana serta belajar dan pembelajaran yang kondusif. Dalam kaitan ini sedikitnya terdapat tujuh hal yang harus diperhatikan yaitu ruang belajar, pengaturan sarana-prasarana, susunan tempat duduk, penerangan, suhu, pemanasan sebelum masuk ke materi yang akan dipelajari atau pembentukan dan pengembangan kompetensi dan bina suasana dalam pembelajaran.⁵²

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di MA Salafiyah Ahmad Said Kirig Mejobo Kudus. Ruang belajar di sekolah tersebut sudah terbilang nyaman dengan suhu ruangan yang sejuk karena dilengkapi kipas angin, dan di luar sekolah terdapat pepohonan. Tempat duduk dan meja belajar yang layak dan tertata rapi. Penerangan yang cukup dan disertai dengan lampu. Disediakan proyektor dan guru juga membawa laptop sendiri dan bisa mengoperasikannya. Sebelum memulai pembelajaran guru juga memberikan pemanasan dengan cara menanyakan kepada siswa, tadi malam belajar atau tidak dan menanyakan kabar.⁵³

- b. Fasilitas dan perangkat belajar ikut menentukan keberhasilan belajar seseorang. Orang yang belajar tanpa dibantu dengan fasilitas, tidak jarang mendapatkan hambatan dalam menyelesaikan kegiatan belajar. Dengan demikian fasilitas tidak bisa diabaikan dalam masalah belajar. Fasilitas dan

⁵²E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2014, hlm. 53.

⁵³Hasil observasi ketika proses pembelajaran Fiqih di kelas XI IPS MA Salafiyah Ahmad Said Kirig Mejobo Kudus, pada tanggal 02 November 2016, jam 09.30-10.00 WIB.

perangkat yang dimaksud tentu saja berhubungan dengan masalah material berupa kertas, pensil, buku catatan, meja, dan kursi belajar, dan sebagainya.

Semua fasilitas dan perangkat belajar tersebut sangat membantu pelajaran atau peserta didik dalam belajar. Paling tidak akan memperkecil kesulitan belajar.⁵⁴ pendekatan metode pembelajaran yang efektif tentu akan mendukung terhadap keberhasilan pembelajaran dikelas. Terkait dengan hal ini memiliki hubungan erat dengan beberapa aspek yang terlibat langsung diantaranya peran guru dikelas, siswa sebagai objek aktif, dan fasilitas pendukung.⁵⁵

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di MA Salafiyah Ahmad Said Kirig Mejobo Kudus. Fasilitas dan perangkat belajar sudah memenuhi kriteria dalam belajar, seperti guru yang menyiapkan materi pembelajaran terlebih dahulu dari rumah, siswa juga mempunyai buku catatan dan pensil, meja dan kursi yang layak pakai dan tertata rapi.⁵⁶

- c. Bahan ajar atau sumber belajar yang memadai yang perlu dikembangkan antara lain pusat sumber belajar, serta tenaga pengelola dan peningkatan kemampuan pengelolaannya.

Dalam pengembangan fasilitas dan sumber belajar guru disamping harus mampu membuat sendiri alat pembelajaran dan alat peraga, juga harus berinisiatif mendayagunakan lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar yang lebih konkret. Untuk kepentingan tersebut perlu senantiasa diupayakan peningkatan pengetahuan guru dan didorong terus untuk menjadi guru yang kreatif dan

⁵⁴Daryanto, *Inovasi Pembelajaran Efektif*, Yrama Widya, Bandung, 2013, hlm. 261

⁵⁵Musthofa Rembangy, *Pendidikan Transformatif Pergulatan Kritis Merumuskan Pendidikan di Tengah Pusaran Arus Globalisasi*, TERAS, Yogyakarta, Cetakan Ke-2, 2010, hlm. 25.

⁵⁶Hasil observasi ketika proses pembelajaran Fiqih di kelas XI IPS MA Salafiyah Ahmad Said Kirig Mejobo Kudus, pada tanggal 02 November 2016, jam 09.30-10.00 WIB.

profesional, serta pendayagunaan fasilitas dan sumber belajar secara luas, untuk mengembangkan kemampuan peserta didik secara optimal. Pedoman belajar peserta didik yaitu pemilihan buku pelajaran hendaknya mengutamakan buku wajib yang langsung berkaitan dengan pencapaian kompetensi tertentu.

Dalam kaitannya dengan proses pembelajaran idealnya dikembangkan ruang kelas yang dilengkapi dengan fasilitas dan sumber belajar untuk pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik dan pencapaian setiap tujuan pembelajaran.⁵⁷

Berdasarkan hasil wawancara ketika peneliti melakukan observasi dengan Ibu Murni Indrati, S.Ag. M.Pd.I selaku guru mata pelajaran Fiqih di MA Salafiyah Ahmad Said Kirig Mejobo Kudus. Guru Fiqih menggunakan buku wajib yang sesuai kompetensi dalam pembelajaran Fiqih, yaitu buku Fiqih Islam Kelas XI IPS Madrasah Aliyah. Selain menggunakan buku wajib guru juga menggunakan LKS Fiqih, sebagai lembar kerja siswa. Selain itu guru juga mencari sumber pembelajaran dari internet yang sesuai dengan materi Fiqih.⁵⁸

Walaupun dari pihak Madrasah memberikan pelatihan khusus kepada guru, tetapi itu masih belum cukup untuk menunjang keberhasilan dalam melaksanakan proses belajar mengajar dengan menggunakan strategi *Question Student Have*, seharusnya dari pihak Madrasah mendukung implementasi strategi *Question Student Have* dengan membantu memfasilitasi kebutuhan guru dalam menerapkan strateginya karena bisa dilihat dari pemaparan di atas bahwa implementasi *Question Student Have* ini bisa membuat peserta didik aktif dan kreatif dalam belajar.

⁵⁷E. Mulyasa, *Op. Cit.*, hlm. 49-50.

⁵⁸Hasil wawancara dengan Ibu Murni Indrati, S.Ag. M.Pd.I, selaku guru mapel Fiqih MA Salafiyah Ahmad Said Kirig Mejobo Kudus, pada tanggal 03 November 2016, jam 09.30-10.00 WIB.

2. Alokasi waktu pembelajaran Fiqih yang terbatas

Alokasi waktu kegiatan proses belajar mengajar mata pelajaran Fiqih untuk kelas XI IPS MA Salafiyah Ahmad Said Kirig Mejobo Kudus dilaksanakan seminggu sekali pada hari Kamis jam ke 7. Itu dilaksanakan selama dua jam dalam satu pertemuannya. Melihat hal tersebut, pertemuan yang dapat dibilang sebentar itu sebenarnya juga menjadi faktor penghambat dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan strategi *Question Student Have*.

Dalam pelaksanaannya strategi *Question Student Have* sendiri membutuhkan beberapa langkah untuk dapat diaplikasikan kedalam materi pembelajar Fiqih yang diberikan kepada peserta didik. Dengan waktu yang demikian itu menjadikan Ibu Murni Indrati, S.Ag, M.Pd.I selaku pengampu mata pelajaran Fiqih kurang maksimal dalam memakai strategi tersebut. Akan tetapi beliau tetap harus lebih kreatif agar supaya strategi tersebut tetap dapat diterima peserta didik dan menguasai materi yang diberikan. Sebagaimana penuturan beliau bahwasanya:

“Alokasi waktu pembelajaran kurang lama, minimal waktu pembelajaran itu 3 jam dalam satu pertemuannya karena dalam satu minggu hanya ada satu pertemuan, 3 jam pembelajaran dengan perincinan satu jam untuk wawasan, satu jam untuk praktik, dan satu jam memadukan antara ketreangan aynga ada di LKS denagn buku paket panduan pembelajran mata pelajaran Fiqih”.⁵⁹

Berdasarkan deskripsi faktor penghambat di atas dalam kegiatan proses belajar mengajar dengan menggunakan strategi *Question Student Have* maka dapat peneliti analisis bahwa yang paling berpengaruh sebagai faktor penghambat ialah alokasi waktu proses pembelajaran Fiqih yang hanya sedikit untuk menerapkan

⁵⁹Hasil wawancara dengan Ibu Murni Indrati, S.Ag, M.Pd.I Pengampu mapel Fiqih MA Salafiyah Ahmad Said Kirig Mejobo Kudus, pada tanggal 03 November 2016, jam 09.30-10.00 WIB.

strategi *Question Student Have*. Untuk itu guru pengampu mata pelajaran Fiqih merasa kurang maksimal dalam menerapkan strategi tersebut, ditambah lagi pertemuan belajar yang hanya sekali dalam kurung waktu satu minggu.

Jadi di sini guru dituntun untuk bisa sekreatif mungkin dalam memanfaatkan waktu yang hanya sedikit itu untuk menerapkan strategi *Question Student Have* dalam kegiatan proses belajar mengajar mata pelajaran Fiqih di MA Salafiyah Ahmad Said Kirig Mejobo Kudus.

